

**IMPROVE THE ABILITY OF FINE MOTOR CHILDREN ACTIVITY
THROUGH THE FOLDING PAPER CHILDREN AGE 4-5 YEARS IN
TK. AL-FALAH DISTRICT VILLAGE NAUMBAI KAMPAR**

Neli Susanti, Zulkifli, Daviq Chairilsyah
nelisusanti@yahoo.com (082384574958), pakzul_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com

Teacher Education Courses For Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *Based on field observations of the fine motor skills of the students have not developed optimally. So that should be the implementation of the activities of folding paper. This study aims to determine the increase finely hatched ability of children through paper folding activity in children aged 4-5 years in kindergarten Al-Falah Village Naumai Kampar District. This research is a type of research that use or classroom action research (PTK) is conducted in two cycles , Each cycle consists of planning, action planning, observation / evaluation and reflection. The subjects were kindergartner Group A, amounting to 18 people. The research data obtained through observation and data analysis were performed quantitatively. The results showed lower paper folding activity may improve fine motor skills of kindergarten children Group A. It can be seen from the increase in the average percentage of the fine motor skills of children in the first cycle of 37.2 2% were currently on criteria began to develop (MB) and experienced an increase of 43% in the second cycle into 53.24 which are in the developing kritria expectations (BSH). Thus, activity of paper folding can improve fine motor skills of children Group A TK Al-Falah Village Naumai Kampar District.*

Keywords: *Fine motor skill, Folding Paper*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK. AL-FALAH DESA NAUMBAL KECAMATAN KAMPAR

Neli Susanti, Zulkifli, Daviq Chairilisyah

nelisusanti@yahoo.com (082384574958), pakzul_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Universitas Riau**

Abstrak : Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terhadap kemampuan motorik halus anak didik belum berkembang dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan penerapan kegiatan melipat kertas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motori halus anak melalui kegiatan melipat kertas pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Falah Desa Naumal Kecamatan Kampar. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakann penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, perencanaan tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak TK Kelompok A yang berjumlah 18 orang. Data penelitian diperoleh melalui metode observasi dan analisis data yang dilakukan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bawah kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK Kelompok A. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata rata persentase kemampuan motorik halus anak pada siklus I sebesar 37,22% yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dan mengalami peningkatan sebesar 43% pada siklus II menjadi 53,24 yang berada pada kritria berkembang sesuai harapan (BSH). Jadi, kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok A TK Al-Falah Desa Naumal Kecamatan Kampar.

Kata Kunci : Motorik Halus, Melipat Kertas

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai dan moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada setiap anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut.

Pada anak usia TK perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pula, salah satu kemampuan pada anak yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motorik. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak, perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan. Selain itu, meningkatkan keterampilan gerak dan fisi anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak.

Adanya kemampuan/ keterampilan motorik juga akan menumbuhkan kreatifitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak, dengan demikian sering pula para ahli menekankan bahwa kegiatan fisik dan juga keterampilan fisik anak akan dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak (Bambang, 2011). Gerakan yang mereka lakukan saat bermain bermanfaat untuk membuat fungsi belahan otak kanan dan kiri seimbang. Menurut Maxcim (Bambang dkk, 2011) Aktifitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya atau menjatuhkannya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2010 tentang Standar PAUD, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun salah satunya yaitu meniru bentuk. Meniru bentuk dalam pembelajaran TK dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti meniru membuat garis tegak dan miring menjadi bentuk huruf, meniru melipat kertas sederhana menjadi bentuk benda, mencocok bentuk lingkaran, dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya.

Guru di taman kanak-kanak merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak, seorang guru harus mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat merangsang kreatifitas anak dalam melakukan kegiatan motorik halusnya. Guru juga harus mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan cara terampil dalam menggunakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi.

TK. Alfalah Naumbai Kecamatan Kampar terdiri dari 3 Kelompok, yaitu kelompok A ada 1 kelas dan kelompok B ada 2 kelas. Peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran di suatu kelompok, yaitu pada kelompok A. Jumlah murid pada kelompok A di TK. Alfalah Naumbai kecamatan Kampar sebanyak 18 anak, keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal, ada sekitar 15 anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam meniru bentuk, seperti dalam kegiatan menggunting pola hasilnya belum rapi. Masih banyak anak yang saat menggunting hasilnya tidak mengikuti garis pola. Dalam kegiatan menganyam kertas, anak mengalami kesulitan saat memasukkan bagian kertas anyaman yang dimasukkan ke sela-sela media kertas anyaman.

Dalam kegiatan melipat kertas, anak mengalami kesulitan saat melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang lebih kecil. Kasus di atas mengidentifikasi bahwa anak kelompok A mengalami kesulitan dalam pengembangan keterampilan motorik halus, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengembangan keterampilan motorik anak usia dini kurang dikembangkan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Faktor penyebab yang lain yaitu lemahnya koordinasi mata dan otot-otot tangan. Dalam kegiatan melipat kertas ini, anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan hasil lipatannya. Jumlah lipatan sudah sesuai standar yang ada dalam indikator pengembangan kegiatan meniru bentuk yaitu 1-7 lipatan. Tetapi kenyataannya sebagian besar anak kelompok A tidak bisa menyelesaikan lipatan sampai ditahap akhir, mereka merasa kesulitan melipat kertas. Hal-hal seperti itulah yang menyebabkan mereka tidak antusias dalam kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus.

Bertolak dari hal tersebut di atas maka sangat perlu sebuah pengembangan motorik halus pada anak kelompok A. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu melipat kertas. Kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri.

Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda. Misalnya bentuk baju, perahu, bunga, dan masih banyak lagi contoh bentuk benda yang lainnya. Kegiatan melipat kertas menjadi bentuk benda akan membuat anak tertarik untuk latihan melipat kertas. Hasil dari lipatan itu dapat dipakai untuk mainan anak.

Dari uraian di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana pelaksanaan melipat kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Alfalah Naumbai Kecamatan Kampar? (2) Apakah dengan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Alfalah Naumbai Kecamatan Kampar? (3) Berapa besar melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Alfalah Naumbai Kecamatan Kampar?

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Alfalah Naumbai Kecamatan Kampar. (2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus setelah melakukan kegiatan melipat pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Alfalah Naumbai Kecamatan Kampar. (3) Untuk mengetahui seberapa besar melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK. Alfalah Naumbai Kecamatan Kampar.

Dari runtutan alasan di atas maka penulis mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Falah Naumbai Kecamatan Kampar”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Falah Naumbai Kecamatan Kampar, yang dilaksanakan pada bulan Februari – Mei 2016. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Falah, yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok A TK Al-Falah Naumbai Kecamatan Kampar yang berjumlah 18 anak yaitu 8 laki-laki dan 10 perempuan. Rancangan penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas, rancangan penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis, meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, yang merupakan langkah berurutan dalam suatu siklus yang berhubungan dengan siklus berikutnya (Zainal,2008) Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Dalam pengumpulan data, pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik observasi, observasi yaitu metode pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Penelitian tindakan ini menggunakan analisa data deskriptif kuantitatif teknik persentase. Maka penelitian tindakan ini akan menganalisa data dengan jalan menganalisa meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas kemudian disimpulkan secara umum tentang kondisi sebenarnya. Analisa tersebut harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang fungsinya menunjukkan pada pertanyaan seperti keadaan kuantitatifnya.

Untuk menghitung peningkatan kemampuan motorik halus anak diolah dengan menggunakan rumus persentase (Zainal Aqib, 2008) yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Persentase peningkatan
Posrate	= Nilai sesudah dilakukan tindakan
Basrate	= Nilai sebelum dilakukan tindakan
100%	= Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi dan catatan dilapangan selama Siklus berlangsung di peroleh temuan-temuan yang telah dicatat, untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dari pada Siklus 1 dan Siklus II pada Aktifitas Guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi aktivitas guru siklus I dan II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I			Siklus II		
		B	C	K	B	C	K
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3			3		
2	Guru menggunakan alat peraga yang menarik bagi anak		2		3		
3	Guru memberikan contoh lipatan kepada anak	3			3		
4	Guru memberikan motivasi kepada anak	3			3		
5	Guru memberikan penghargaan kepada anak		2		3		
6	Guru menyimpulkan materi pembelajaran		2			2	
	Jumlah total		15			17	
	Persentase						
	Rata-rata		83,33			94,44	
	Kriteria		Baik			Baik	

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 83,33 dengan kriteria baik dan pada siklus II nilai rata-rata yaitu 94,44 dengan kriteria baik.

Untuk indikator menyampaikan tujuan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, ini terlihat pada siklus I dan II. Untuk indikator guru menggunakan alat peraga yang menarik dilakukan dengan baik pada siklus I dan dengan sangat baik pada siklus II. Guru memberikan contoh lipatan kepada anak pada siklus I dilakukan dengan sangat baik, sedangkan pada siklus II juga sangat baik. Untuk indikator guru memberikan motivasi dilakukan dengan sangat baik pada siklus I dan II. Untuk indikator guru memberikan penghargaan kepada anak pada siklus I dilakukan dengan baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi sangat baik. Dan pada indikator menyimpulkan materi pembelajaran siklus I dan II dilakukan dengan baik.

Selanjutnya dengan meningkatnya aktifitas guru tentu mempengaruhi aktifitas pada anak, yang mana aktifitas anak pada Siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Siklus 1, dan peningkatan dari siklus I ke Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Rekapitulasi aktivitas anak siklus I dan II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I			Siklus II		
		B	C	K	B	C	K
1	Anak memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan	3			3		
2	Anak memperhatikan guru ketika mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk kegiatan melipat		2		3		
3	Anak memperhatikan ketika guru membuat contoh lipatan	3			3		
4	Anak mencoba melakukan kegiatan yang sudah diajarkan gurunya		2		3		
5	Anak mempraktek secara bersama-sama		2		3		
6	Anak memperhatikan gurunya menyimpulkan materi pembelajaran		2			2	
	Jumlah total		14			17	
	Persentase						
	Rata-rata		87,7			94,4	
	Kriteria		Baik			Baik	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 87,77% dengan kriteria baik dan pada siklus II nilai rata-rata yaitu 94,44% dengan kriteria baik. Pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan. Ini artinya untuk seluruh indikator pada aktifitas anak usia 4-5 tahun di TK Alfalah Naumbai kecamatan Kampar berkembang sesuai dengan harapan.

Dengan meningkatnya aktivitas anak setelah penerapan metode melipat kertas, terlihat pula peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Alfalah Naumbai kecamatan Kampar . Perbandingan kemampuan motorik Halus anak usia 4-5 tahun di TK. Alfalah Naumbai Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Kemampuan motorik halus anak siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran	43	62,5	19,5
2	Menciplak bentuk	46,3	65,7	19,4
3	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	27,3	44	16,7
4	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media	37,5	50	12,5
5	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan bergai media	31,9	44	12,1
	Jumlah	186	266,2	80,2
	Rata-rata	37,2	53,24	16,04
	Kriteria	MB	BSh	

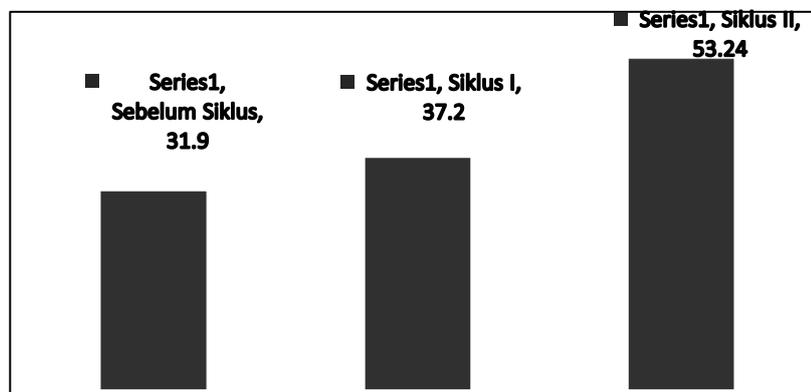
Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 37,2 dengan kriteria mulai berkembang (MB) dan pada siklus II nilai rata-rata yaitu 53,24 dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan 43%. Ini artinya kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK. Alfalah Naumbai kecamatan Kampar meningkat sesuai yang diinginkan.

Sedangkan peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan, setelah siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Perbandingan kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran	36,1	43	62,5
2	Menciplak bentuk	38,8	46,3	65,7
3	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	25	27,3	44
4	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media	31,9	37,5	50
5	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan bergai media	27,7	31,9	44
Jumlah		159,5	186	266,2
Rata-rata		31,9	37,2	53,24
Kriteria		MB	MB	BSH

Peningkatan kemampuan motorik halus anak antara data awal, siklus I dan siklus II, juga dapat di tampilkan dalam bentuk grafik dibawah ini.



Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus sebelum penerapan tindakan dengan siklus I menggunakan kegiatan melipat kertas terjadi peningkatan dengan rata-rata 16,61% setelah penerapan perlakuan melipat kertas dengan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata 43%

Adapun hasil perhitungan analisis data sebelum tindakan ke siklus I adalah :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{37,22 - 31,94}{31,94} \times 100\%$$

$$P = \frac{5,28}{31,94} \times 100\%$$

$$P = 0,165 \times 100\%$$

$$P = 16,53$$

Hasil dari perhitungan analisis siklus I ke siklus II

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{53,24 - 37,22}{37,22} \times 100\%$$

$$P = \frac{16,02}{37,22} \times 100\%$$

$$P = 0,430 \times 100\%$$

$$P = 43\%$$

Hasil perhitungan analisis dari sebelum tindakan ke siklus II

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{53,24 - 31,94}{31,94} \times 100\%$$

$$P = \frac{21,3}{31,94} \times 100\%$$

$$P = 0,66 \times 100\%$$

$$P = 66\%$$

Berdasarkan pada pelaksanaan siklus I, terlihat anak cukup antusias dalam mengikuti kegiatan melipat kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hal ini dikarenakan baru pertama kali guru menggunakan media yang bervariasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi catatan lapangan sebelum tindakan kemampuan motorik halus anak dengan rata-rata 31,94, kemudian dilakukan siklus I, Selama siklus I berlangsung terdapat temuan-temuan yang perlu dicatat yaitu dengan rata-rata 37,22 dimana masih terdapat anak yang memiliki kemampuan motorik halus dengan kriteria belum berkembang. Melihat dari siklus I tersebut tindakan selanjutnya adalah melakukan siklus II. Sama halnya dengan siklus I, siklus II ini juga memakai pembelajaran tersendiri, dan setiap peningkatan kemampuan motorik halus anak akan dicatat.

Observasi yang dilakukan dan dicatat dilapangan, terlihat peningkatan kemampuan motorik halus anak yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I. Apabila pada siklus I terdapat rata-rata 37,22 dan pada siklus II ini terdapat rata-rata yaitu 53,24. Maka mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan yaitu 16,53% Sedangkan dari sebelum tindakan ke siklus II mengalami peningkatan dengan yaitu 66,9%.

Temuan-temuan tersebut dapat meningkatkan kemampuan motorik anak melalui kegiatan melipat kertas. Sesuai dengan pendapat Maya Hirai (2010) yaitu melipat juga sangat fungsional untuk anak, seni ini memiliki fungsi melatih motorik halus anak dalam masa perkembangannya, juga dapat merangsang tumbuh motifasi, kreatifitas juga ketekunan pada pelaku melipat kertas itu sendiri. Melipat juga memiliki keunikan tersendiri yang mana dari selembar kertas dapat dibuat berbagai macam bentuk yang memiliki karakteristik dan manfaat sendiri-sendiri dan bagi anak-anak ini melipat menjadi permainan yang akan memberi kepuasan tersendiri karena mereka dapat memainkan hasil buataannya sendiri.

Hal ini sejalan dengan Moeslihatun (2008.) yang mengemukakan bahwa dalam mengembangkan ketrampilan motorik anak diperlukan ketrampilan mengingat dan mengalami, pengalaman yang diperoleh anak dan ketrampilan mengingat yang dimilikinya merupakan hal yang penting bagi anak dalam memperoleh keterampilan motorik tertentu, dengan kata lain perkembangan ketrampilan motorik memerlukan latihan-latihan dan selain itu anak harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu. Dan metode yang digunakan untuk memacu semua kegiatan motorik halus yang perlu dikembangkan adalah menggambar, melipat bentuk dan sebagainya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan pelaksanaannya menggunakan alat peraga yang ukurannya cukup besar, dan dilengkapi dengan gambar langkah-langkah pembelajaran dalam mengajarkan melipat kertas dilakukan dengan cara bertahap, kertas lipat yang digunakan yaitu kertas warna-warni sehingga menarik bagi anak.

2. Kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena kegiatan melipat kertas ini sangat disukai oleh anak, Peningkatan itu terjadi karena kegiatan melipat kertas dibuat sedemikian rupa, dengan menggunakan bermacam-macam kertas yang menarik bagi anak, dimana anak termotivasi dalam melakukan kegiatan melipat, anak bisa membuat bentuk-bentuk lipatan sederhana yang disukainya dan bisa menjadi tantangan tersendiri bagi anak untuk mencoba berbagai bentuk- bentuk yang disukainya, sehingga dapat maningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Selama dilakukan pembelajaran dengan kegiatan melipat kertas selama 2 Siklus telah menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan dengan rata-rata 31,94, kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I yaitu rata-rata 37,22 dan selanjutnya setelah tindakan siklus II yaitu rata-rata, 53,24. Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 43 %, dan dari sebelum tindakan ke siklus II terjadi peningkatan 66,9%

Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut;

1. Bagi guru TK dapat memberikan pembelajaran dengan kegiatan melipat kertas dengan menggunakan kertas warna-warni sehingga menarik bagi anak dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi pemilik sekolah pembelajaran melipat kertas dapat dijadikan bahanpertimbangan dalam menyusun bahan pembelajaran khususnya dalam kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Bagi peneliti dapat menjadi acuan untuk penulisan dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Triharso,2009. *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini* : Andi Yogyakarta.
- Anas Sujiono.2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Bambang Sujiono.2011. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
Depdiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S.2014. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hasnida.2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Luxsima Metro Media.

Maya Hirai.2010. *Kreasi Origami Faforit*. Jakarta :Kawan Pustaka.

Masnur Muslich.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Bumi Aksara.

Moeslichatoen.2008.*Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta : Rineka Cipta.

Samsudin. (2007). *Pembelajaran Motorik di Taman kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.

Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.

Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.

Suryadi. 2010.*Psikologi Belajar Paud*.Yogyakarta : PT.Pustaka Insan Madani.

Zainal aqib, dkk. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Yramawidya. Bandung.